

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN SIKAP VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING (VCT) PADA IBU RUMAH TANGGA

Kamarudin Sapsuha, Sri Handayani
Program Studi S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta

Abstract : VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) adalah jenis tes yang dilakukan untuk mengetahui status HIV pada seseorang dan dilakukan secara sukarela serta melalui proses konseling terlebih dahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) pada ibu rumah tangga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan desain *literature review*. Sumber data penelitian berasal dari data kepustakaan atau penelitian dengan obyek penelitian melalui informasi kepustakaan (artikel, jurnal, atau karya ilmiah). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang dapat diperoleh dari buku-buku, literatur, artikel, jurnal, atau bacaan. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) pada ibu rumah tangga. Terdapat hubungan antara sikap dengan keinginan ibu rumah tangga untuk melakukan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT). Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu rumah tangga pada HIV/AIDS maka semakin tinggi sikap ibu rumah tangga terhadap *Voluntary Counseling And Testing* (VCT).

Kata Kunci : Voluntary Counseling and Testing, HIV/AIDS, Ibu Rumah Tangga.

Abstract: VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) was a type of test performed to determine a person's HIV status and was carried out voluntarily and through a counseling process first. This study aims to determine the relationship between knowledge about HIV / AIDS and the attitude of Voluntary Counseling and Testing (VCT) among housewives. This type of research was library research (*library research*) with a literature review design. Sources of research data come from library data or research with the object of research through library information (articles, journals, or scientific papers). The data used in this research was secondary data, which can be obtained from books, literature, articles, journals, or reading. From the results of the study it was concluded that there was a relationship between knowledge about HIV / AIDS and the attitude of Voluntary Counseling and Testing (VCT) among housewives. There was a relationship between attitudes and the desire of housewives to do Voluntary Counseling and Testing (VCT). The higher the level of knowledge of housewives on HIV / AIDS, the higher the attitude of housewives towards Voluntary Counseling and Testing (VCT).

Keywords: Voluntary Counseling and Testing, HIV / AIDS, Housewives.

PENDAHULUAN

Menurut Depkes RI (2018), *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah jenis virus yang memperlemah sistem kekebalan tubuh dan pada akhirnya menyebabkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). AIDS merupakan komplikasi dari kondisi medis yang menunjukkan kekebalan tubuh yang lemah, sering berupa infeksi ikutan (infeksi oportunistik) dan kanker. Hingga saat ini, AIDS belum bisa disembuhkan.

Upaya pemerintah RI untuk menurunkan penyebaran infeksi HIV dilakukan dengan program STOP, yaitu kepanjangan dari empat langkah, yang pertama yaitu Suluh yang mencapai target dari 90% masyarakat sudah terinformasi dan memahami HIV. Langkah kedua adalah Tes HIV yang targetnya mencapai 90% dari populasi diperiksa dan mengetahui status infeksi. Langkah ketiga adalah Obati dengan target dari 90% orang dengan HIV diterapi antiretroviral (ARV). Sedangkan langkah terakhir adalah Pertahankan, yang targetnya adalah 90% dari yang telah diterapi ARV mengalami penurunan jumlah virus hingga tidak terdeteksi lagi (Depkes RI, 2019).

Kasus infeksi HIV di Indonesia paling banyak berada pada kelompok usia 25-49 tahun sebesar 70,4% dengan persentase AIDS terjadi pada kelompok usia 30-39 tahun sebesar

34,1%. Orang yang terinfeksi HIV paling banyak adalah laki-laki sebesar 63%. Kasus infeksi HIV paling banyak terjadi pada pengguna napza suntik yaitu sebesar 56% (Ditjen P2P, 2019). Provinsi di Indonesia yang memiliki kasus baru HIV pada tahun 2018 yang terbanyak adalah Jawa Timur sebanyak 8608 kasus; kemudian DKI Jakarta sebanyak 6896 kasus; dan Jawa Tengah sebanyak 5400 kasus. Provinsi DI Yogyakarta berada pada peringkat ketigabelas dengan 833 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Perempuan memiliki kerentanan untuk terinfeksi HIV, terutama yang memiliki faktor risiko sebagai berikut: pengetahuan yang rendah; lingkungan dengan perilaku seksual berisiko; tekanan dan ketergantungan ekonomi; pandangan yang mempengaruhi stigma perempuan; ketimpangan gender; posisi tawar yang rendah dalam perilaku seksual; akses informasi yang terbatas; serta motivasi, sikap, dan perilaku petugas kesehatan terhadap klien yang berkunjung ke fasilitas kesehatan (Dewi, *et al.*, 2018). Pendapat ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap pada perempuan dapat mempengaruhi penyebaran HIV.

Sikap terhadap penyebaran HIV dapat dipengaruhi oleh pengetahuan pada seseorang. Sikap yang dimiliki seseorang terbentuk dalam tubuh dan dikendalikan oleh pikiran. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik dapat membentuk sikap dan menentukan keputusan yang akan diambil (Azwar, 2016). Dalam kaitannya dengan sikap, maka pengetahuan merupakan determinan terhadap perubahan perilaku seseorang. Ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku masyarakat, salah satunya terhadap bagaimana menyikapi tentang pencegahan HIV yang dilakukan dengan deteksi dini penyakit, atau *Voluntary Counseling and Testing / VCT* (Kholid, 2014).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Rosida (2018), dinyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan sikap dalam pemanfaatan pelayanan VCT di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang VCT cenderung akan memiliki sikap yang baik untuk mengikuti VCT sebagai deteksi dini infeksi HIV. Dalam penelitian Prasetya (2016), disebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan keinginan untuk melakukan VCT. Hasil ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung memiliki pandangan untuk ingin mengikuti VCT dengan harapan untuk mengetahui kondisi kesehatan serta apakah dirinya terinfeksi HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah berupa penelitian kepustakaan (*library research*) dengan desain *literature review*, yaitu aktifitas dalam mengumpulkan data secara tidak langsung melakukan penelitian lapangan, dengan hanya mengumpulkan data melalui sumber data sekunder yang ada dalam sumber-sumber ilmiah (artikel, jurnal, atau karya

ilmiah). Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli 2020 dengan waktu kurang lebih 1 bulan dengan mengumpulkan artikel terkait judul melalui *website* yang sudah ditentukan.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS pada ibu rumah tangga. Variabel terikat pada penelitian ini adalah sikap *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) pada ibu rumah tangga.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode pendekatan *hermeneutika* dengan berpedoman pada bibliografi kerja dan kerangka tulisan, yaitu suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mencari dan menemukan sumber yang diperlukan seperti artikel yang akan diakses melalui halaman internet dengan alamat website seperti *Google Scholar*, *Scirp*, *Academia.edu*, *Research Gate*, dan *PubMed Central* dengan ketentuan artikel yang diterbitkan selama jangka waktu tahun 2016 hingga 2020.

Metode analisis data menggunakan data dari bahan-bahan yang terdokumentasi (artikel) dengan ketentuan ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang pendekatan terhadap data tersebut dan sebagian dokumentasi bersifat sangat spesifik, yang bertujuan untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dalam artikel melalui proses identifikasi karakteristik tertentu secara objektif, sistematis, dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Tentang Pencegahan Penularan HIV Dengan Pemanfaatan Klinik VCT oleh Ibu Hamil (Widyana, D.E. 2017),

Jurnal ini menjelaskan tentang pencegahan penularan HIV dengan pemanfaatan klinik VCT oleh ibu hamil di Puskesmas Arjuno kota Makasar, didapatkan hasil dari 44 responden 18 orang mempunyai pengetahuan kurang (72,22% responden tidak bersedia memanfaatkan layanan klinik VCT, sedangkan 27,78% bersedia).

Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 20 orang (70% responden bersedia memanfaatkan layanan klinik VCT, sedangkan 30% responden tidak bersedia). Responden dengan pengetahuan baik yang tidak bersedia ke klinik VCT disebabkan karena belum siap untuk menerima hasil tes HIV. Responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (66,67% tidak bersedia memanfaatkan layanan klinik VCT, sedangkan 33,33 % responden bersedia). Untuk responden yang tidak bersedia memanfaatkan layanan klinik VCT akan dikonseling ulang pada kunjungan berikutnya.

Berdasarkan hasil analisa data yang menggunakan uji statistik *chi square*, diperoleh hasil hitung sebesar 6,145 dan p value sebesar $0,013 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak pada kriteria baik dengan pemanfaatan klinik VCT. Perbedaan metode penelitian ini dengan jurnal

- b. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Tentang HIV/AIDS dan VCT Dengan Keinginan Melakukan Tes VCT di Wilayah Kecamatan Kartasura (Presetia, D.A. 2016).

Jurnal ini meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang HIV/AIDS dan VCT dengan keinginan melakukan tes VCT, penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Kartasura. Penelitian ini didasari oleh hasil survey yang dilakukan oleh KPA Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 kasus HIV/AIDS di Jawa Tengah mayoritas terjadi pada usia produktif. Berdasarkan jenis pekerjaan, ibu rumah tangga pada peringkat kedua sebanyak 18,6%. Hal ini menunjukkan bahwa HIV sudah menyebar pada kelompok masyarakat yang tadinya dianggap bukan kelompok risiko tinggi. Pengetahuan dan sikap menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keinginan VCT.

Metode penelitian ini menggunakan rancangan *observational* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di kecamatan Kartasura yang berjumlah 163 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 163 orang. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode dalam penelitian ini berupa penelitian *literatur review* atau penelitian kepustakaan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah *analisis deskriptif kualitatif*, yaitu penguraian secara teratur data yang telah diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari kesepuluh jurnal penelitian yang di jadikan sampel dan dianalisis

Berdasarkan tabel distribusi karakteristik responden diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 26 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 92 orang, 16 orang (17,4%) tidak ingin VCT dan 76 orang ingin VCT (82,6%) ingin VCT. Pendidikan responden sebagian besar merupakan tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 117 orang, 32 orang (27,4%) tidak ingin VCT dan 85 orang (72,6%) ingin VCT. Pekerjaan suami responden sebagian besar yaitu berkerja sebagai swasta sebanyak 127 orang, 29 orang (22,8%) tidak ingin VCT dan 98 orang (77,2%) ingin VCT.

Uji statistik menggunakan *Fisher Exact dan Chi-Square*. Ada hubungan pengetahuan dengan keinginan VCT di wilayah Kecamatan Kartasura ($p \text{ value} = 0,004$). Ada hubungan sikap dengan keinginan VCT di wilayah Kecamatan Kartasura ($p \text{ value} = 0,002$).

- c. Hubungan Pengetahuan Tentang HIV dan AIDS dengan Minat Melakukan *Voluntery Counselling and Testing* pada Ibu Rumah Tangga di Sosromenduran Yogyakarta (Putri, Ricka E.H. 2019)

Jurnal ini meneliti tentang hubungan pengetahuan tentang HIV dan AIDS dengan minat melakukan *Voluntery Counselling and Testing* (VCT) pada ibu rumah tangga di

Sosromenduran Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di RW 11 Kelurahan Sosromenduran Yogyakarta dengan jumlah sampel 52 ibu rumah tangga. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner secara langsung dengan responden.

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga tentang HIV&AIDS mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 37 responden (71,2%) sedangkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang HIV&AIDS dengan kategori kurang yaitu sebanyak 15 responden (28,8%).

Berdasarkan distribusi frekuensi minat, menunjukkan bahwa minat ibu rumah tangga melakukan VCT mayoritas dalam kategori minat dengan jumlah 35 responden (67,3%) sedangkan ibu rumah tangga yang tidak berminat melakukan VCT yaitu 17 responden (32,7%). Sedangkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden dengan pengetahuan baik dan minat untuk melakukan VCT sebanyak 29 responden (55,8%). Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang HIV&AIDS dan tidak minat melakukan VCT yaitu sebanyak 8 responden (15,4%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang HIV&AIDS dan minat melakukan VCT yaitu sebanyak 6 responden (11,5%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang HIV&AIDS dan tidak minat melakukan VCT yaitu sebanyak 9 responden (17,3%).

Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adanya hubungan antara pengetahuan tentang HIV & AIDS dengan minat melakukan *Voluntary Counselling and Testing* pada ibu rumah tangga. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *Chi square* diperoleh *p value* 0,008 ($p < 0,05$) nilai OR sebesar 4,5 (95% CI: 1,4-19,8), dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,348 menunjukkan adanya tingkat keeratan hubungan yang rendah.

- d. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Sikap Tentang Pencegahan HIV/AIDS di RW 15 Kelurahan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta (Rahmah, N. M. (2016).

Jurnal ini menjelaskan hubungan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan sikap tentang pencegahan HIV/AIDS di RW 15 Kelurahan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel diambil dengan teknik *Quota sampling* yaitu ibu rumah tangga di RW 15 Kelurahan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta sebanyak 56 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS di RW 15 Kelurahan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta baik sebanyak 25 orang (44,6%). Ibu rumah tangga di RW 15 Kelurahan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta memiliki sikap tentang pencegahan HIV/AIDS positif sebanyak 30 orang (53,6%).

Hasil penelitian dianalisis dengan uji Kendall Tau diperoleh hasil nilai *pValue* $0,000 < 0,05$ terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap

ibu rumah tangga di RW 15 Kelurahan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Sehingga diharapkan kepada ibu rumah tangga mengajak suami serta keluarga untuk dapat meningkatkan pengetahuan dengan banyak menggali informasi tentang pencegahan HIV/AIDS melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik, serta aktif menghadiri penyuluhan jika ada penyuluhan mengenai penyakit HIV/AIDS.

- e. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta (Oktafiani, Rima. 2017).

Jurnal ini meneliti tentang hubungan umur, pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku VCT HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta, karena ibu rumah tangga termasuk salah satu kelompok beresiko terhadap HIV/AIDS untuk mengurangi resiko, maka pencegahan dilakukan dengan perilaku VCT (*Voluntary Counseling and Testing*).

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 46 orang. Pada penelitian ini responden yang terbanyak adalah ibu rumah tangga yang berusia dewasa (> 24 tahun) yaitu sebanyak 44 responden (95,7%). Responden yang memiliki usia dewasa (> 24 tahun) dan tidak melakukan pemeriksaan VCT sebesar 50%. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Sedangkan untuk tingkat pendidikan responden pendidikan terbanyak adalah pendidikan tinggi (> SMA) sebanyak 32 responden (69,6%) dan yang berpendidikan rendah (\leq SMP/ sederajat) hanya 4% yang melakukan pemeriksaan VCT, sedangkan responden yang berpendidikan tinggi (\geq SMA) sebagian besar melakukan pemeriksaan VCT yaitu 43%.

Hasil penelitian yang dilakukan, responden yang berusia dewasa muda (\leq 24 tahun) yang melakukan perilaku VCT HIV/AIDS sebanyak 1 responden dan yang tidak melakukan sebanyak 1 responden. Sedangkan responden yang berusia dewasa (> 24 tahun) yang melakukan perilaku VCT HIV/AIDS sebanyak 21 responden dan yang tidak melakukan sebanyak 23 responden. Uji statistik dengan *Chi square* didapatkan *p value* = 0,950. Berarti *p value* > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dan perilaku VCT HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan data, yang melakukan VCT HIV/AIDS dengan pendidikan tinggi (\geq SMA) sebanyak 20 responden dan yang tidak melakukan VCT HIV/AIDS sebanyak 12 responden. Sedangkan dengan tingkat pendidikan rendah (\leq SMP/ sederajat) yang melakukan VCT HIV/AIDS sebanyak 2 responden dan sisanya 12 responden tidak melakukan VCT HIV/AIDS. Uji statistik dengan *Chi square* didapatkan *p value* = 0,003. Berarti *p value* \leq 0,05 yang menunjukkan ada hubungan

yang bermakna antara pendidikan dan perilaku VCT HIV/AIDS di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat hasil, responden yang melakukan perilaku VCT HIV/AIDS dengan pengetahuan baik sebanyak 22 responden dan yang tidak melakukan sebanyak 16 responden. Sedangkan sisanya yaitu 8 responden yang pengetahuannya kurang baik tidak ada yang melakukan perilaku VCT HIV/AIDS. Uji statistik dengan *Chi square* didapatkan *p value* = 0,006. Berarti *p value* ≤ 0,05 yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku VCT HIV/AIDS di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Dalam hal ini berarti semakin tinggi pendidikan dan semakin baik pengetahuan seorang ibu rumah tangga terhadap HIV/AIDS maka semakin tinggi keinginan untuk melakukan tes VCT

- f. Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV dan AIDS dengan Minat Melakukan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sosromeduran Kota Yogyakarta (Lestari, E.M. (2017).

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan HIV dan AIDS dengan minat melakukan VCT pada ibu rumah tangga di Kelurahan Sosromeduran Kota Yogyakarta. Penelitian ini dirancang menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Rumah Tangga (IRT) di RW 14 Kelurahan Sosromeduran Kota Yogyakarta yaitu sebanyak 133 orang. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *Quota Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin, dan didapatkan hasil jumlah responden sebanyak 100 responden.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang HIV dan AIDS mayoritas dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 58 responden (58%), dan minat ibu rumah tangga melakukan VCT dengan mayoritas kategori tidak minat sebanyak 71 responden (71%).

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS diperoleh mayoritas tingkat pengetahuan responden dalam kategori cukup yaitu sebanyak 58 responden (58%). Hal ini terjadi karena sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 79 orang (79%).

Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan tidak minat melakukan VCT sebanyak 47 responden (47%). Hasil uji statistik *Chi square* dengan N (100), α (0,05) diperoleh nilai *p* (0,007), lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (*p-value* < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang HIV dan AIDS dengan minat melakukan VCT pada ibu rumah tangga di

Kelurahan Sosromenduran, Kota Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,299 pada uji ini menunjukkan adanya tingkat keeratan hubungan yang rendah.

Berdasarkan penelitian di atas dapat diartikan bahwa pengetahuan responden tentang HIV dan AIDS merupakan dasar pembentukan minat responden mengikuti VCT. Semakin bertambah pengetahuan responden maka akan besar pula rasa ketertarikan terhadap VCT sebagai salah satu cara pencegahan HIV dan AIDS. Dari ketertarikan tersebut akan tumbuh minat dalam diri responden. Sehingga semakin luas dan baik pengetahuan responden maka akan semakin tinggi pula minat yang tumbuh dalam dirinya.

- g. *HIV/AIDS health education toward enhancing knowledge and HIV prevention effort in household wife* (Dewi, Irvani Yulia. *et. al.* 2018).

Jurnal ini meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV / AIDS menuju peningkatan pengetahuan dan upaya pencegahan HIV pada ibu rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan yaitu desain quasi eksperimental dengan pretest dan posttest nonequivalent control group. Penelitian dilakukan pada ibu rumah tangga di Rumbai Pekanbaru, Provinsi Riau. Teknik pengambilan sampel secara acak sistematis digunakan untuk memilih 144 ibu rumah tangga. Total 72 kelompok intervensi dan 72 kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberi kesehatan pendidikan dengan video dan selebaran. Hasil uji homogenitas data responden melatih kelompok intervensi dan kelompok kontrol mengungkapkan bahwa tidak ada variasi penting di antara keduanya kategori. Dalam studi ini, 144 wanita dilibatkan. Usia wanita berkisar antara 20 hingga 50 tahun. Mayoritas subjek (67%) berusia 31-40 tahun. Sekitar 43 responden memiliki suku Minang dan Jawa, setengah dari subjek adalah tingkat pendidikan menengah (48,61%).

Hasil yang diperoleh terdapat perbedaan pengetahuan preventif dan pencegahan pretest dan posttest skor perilaku pada HIV pada kelompok intervensi (p -value = 0,000). Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam perilaku pencegahan pada kelompok kontrol (p -value = 0,0120). Berdasarkan ini. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga (p -value = 0,000).

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan skor tepi dan kewaspadaan perilaku sebelum (pretest) dan sesudah (post-test) tentang HIV pada kelompok intervensi. Ada juga perbedaan pengetahuan pretest dan posttest di kelompok kontrol, tetapi tidak ada perbedaan dalam mencegah perilaku HIV/AIDS. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan media nasional (video dan selebaran) berdampak pada pengetahuan dan perilaku perlindungan terhadap HIV/AIDS pada ibu rumah tangga atau rata-rata wanita.

- h. Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang HIV/AIDS dan VCT Serta Peran Petugas dengan Kesiediaan Melakukan VCT Pada Wanita Pekerja Seks di Wilayah Gilingan Kecamatan Banjarsari Surakarta (Puspitasari, Ria. 2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap WPS tentang HIV/AIDS dan VCT serta peran petugas dengan kesiediaan melakukan VCT pada WPS di wilayah Gilingan Kecamatan Banjarsari Surakarta. Jumlah kasus HIV/AIDS terus meningkat di wilayah Kota Surakarta. Salah satu program yang direncanakan Dinas Kesehatan Kota Surakarta untuk meningkatkan upaya penemuan kasus HIV/AIDS dengan program VCT pada kelompok berisiko tinggi, termasuk di dalamnya yakni WPS. Namun, pada kenyataannya belum semua kelompok risiko tinggi bersedia melakukan VCT. Pengetahuan dan sikap WPS terhadap HIV/AIDS dan VCT serta peran petugas dimungkinkan menjadi faktor yang mempengaruhi kesiediaan WPS untuk melakukan VCT.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik menggunakan rancangan penelitian *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita pekerja seks yang berada di Wilayah Gilingan Kecamatan Banjarsari Surakarta sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dengan tabel frekuensi, selanjutnya analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas yaitu pengetahuan, sikap tentang HIV/AIDS dan VCT serta peran petugas dengan kesiediaan melakukan VCT. Analisis dilakukan dengan *software* statistik dengan menggunakan uji statistik *fisher's exact test*.

Hasil penelitian menunjukkan WPS yang tidak bersedia melakukan VCT sebanyak 12 orang. Hasil analisis bivariat menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiediaan melakukan VCT ($p= 0,000$), sikap dengan kesiediaan melakukan VCT ($p= 0,034$) serta ada hubungan antara peran petugas dengan kesiediaan melakukan VCT pada WPS di Wilayah Gilingan Kecamatan Banjarsari ($p= 0,034$).

- i. *HIV-related stigma, knowledge about HIV, HIV risk behavior and HIV testing motivation among women in Lampung Indonesia* (Irmayati, Noverita et al, 2018).

Jurnal ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tes HIV di antara perempuan berkaitan dengan stigma terkait HIV, pengetahuan tentang HIV dan perilaku berisiko HIV. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Lampung mendorong warga untuk mempraktikkan deteksi dini dengan tes HIV/AIDS, tetapi motivasi tes HIV/AIDS masih rendah. Penelitian tentang tes HIV/AIDS, khusus untuk wanita di Lampung ini masih langka, dan isu tersebut belum tereksplorasi dengan baik, seperti alasan mengapa perempuan melakukan pemeriksaan HIV/AIDS sendiri dan

kesulitan yang dihadapi wanita dalam membuat keputusan untuk melakukan tes HIV/AIDS.

Karakteristik sosio-demografis mayoritas peserta berusia 18--40 tahun (81,7%), telah menyelesaikan pendidikan menengah (52,5%), memiliki pendapatan di bawah upah minimum kurang dari \$ 15,504 USD per bulan (80%), dan tidak bekerja (68,3%), menikah (66,7%) dan ibu rumah tangga (64,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan HIV tinggi motivasi tes (65%), stigma terkait HIV tinggi (50,8%), memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV / AIDS (70%), dan terlibat dalam perilaku seks tidak aman (56,7%). Di bivariat analisis, hubungan yang signifikan ditemukan di antara HIV- terkait stigma, pengetahuan tentang HIV, dan perilaku berisiko HIV terhadap motivasi tes HIV. Dengan menggunakan model multivariat. Dari hasil penelitian ditemukan faktor yang paling dominan mempengaruhi Motivasi tes HIV adalah perilaku berisiko HIV.

- j. Hubungan Penyuluhan dengan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil tentang HIV dan Program *Voluntary Counseling and Testing* (Tjan, S. Sitorus, RA, *et.al.* 2012)

Jurnal ini menjelaskan bahwa adakah hubungan penyuluhan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil tentang HIV dan Program *Voluntary Counseling and Testing* (VCT). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode potong lintang (*cross-sectional*). Pengumpulan data dilakukan Puskesmas Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Subjek penelitian adalah ibu hamil yang datang ke Puskesmas Kecamatan Pulogadung serta mengikuti *pretest*, penyuluhan, dan *posttest*.

Pengetahuan subyek penelitian sebelum pemberian penyuluhan umumnya masuk ke dalam kategori sedang (52%) dengan hanya 36% subyek yang memiliki pengetahuan baik mengenai HIV. Setelah penyuluhan, terjadi pergeseran mayoritas subyek menjadi berpengetahuan baik (84%). Melalui uji Wilcoxon, ditemukan nilai $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna. Sikap subyek penelitian sebelum pemberian penyuluhan umumnya masuk ke dalam kategori buruk (48%) dan hanya 8% subyek yang memiliki sikap baik mengenai HIV. Setelah penyuluhan, terjadi pergeseran mayoritas subyek menjadi bersikap sedang (52%) serta peningkatan jumlah subyek dengan sikap baik (32%). Menggunakan uji Wilcoxon, ditemukan nilai $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna. Perilaku subyek penelitian sebelum pemberian penyuluhan seluruhnya masuk ke dalam kategori baik (100%). Hasil yang serupa muncul pada subyek penelitian setelah pemberian penyuluhan.

Pengetahuan subyek penelitian mengenai program VCT sebelum penyuluhan umumnya masuk ke dalam kategori buruk (60%) dan hanya 4% subyek yang memiliki pengetahuan baik mengenai VCT. Setelah penyuluhan, terjadi pergeseran mayoritas

subyek menjadi berpengetahuan baik (52%). Melalui uji Wilcoxon, ditemukan nilai $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna. Sikap subyek penelitian mengenai VCT sebelum pemberian penyuluhan umumnya masuk ke dalam kategori sedang (48%) dengan hanya 12% subyek yang memiliki sikap baik mengenai VCT. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan jumlah subyek penelitian dengan sikap baik (20%). Menggunakan uji Wilcoxon, ditemukan nilai $p = 0,046$ ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna. Perilaku subyek penelitian sebelum pemberian penyuluhan umumnya masuk ke dalam kategori sedang (64%) dengan 28% subyek memiliki perilaku buruk mengenai VCT. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan subyek penelitian dengan perilaku sedang (68%) dan berperilaku baik (20%). Analisis dengan uji Wilcoxon ditemukan nilai $p = 0,008$ ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna.

Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara penyuluhan dengan tingkat pengetahuan dan sikap subyek mengenai HIV serta tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku subyek mengenai VCT. Namun, tidak terdapat hubungan antara penyuluhan dengan perilaku subyek terhadap HIV.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) pada ibu rumah tangga.

Terdapat hubungan antara sikap dengan keinginan ibu rumah tangga untuk melakukan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu rumah tangga pada HIV/AIDS maka semakin tinggi sikap ibu rumah tangga terhadap *Voluntary Counseling And Testing* (VCT).

DAFTAR PUSTAKA

1. Avert. 2019. *Global HIV Targets*. <https://www.avert.org/printpdf/node/352>. Diakses 29 Januari 2020.
2. Azwar S. 2016. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Akses Layanan Meningkat, ASEAN Berhasil Turunkan Infeksi HIV*.
4. <https://www.depkes.go.id/article/view/19101200001/akses-layanan-meningkat-asean-berhasil-turunkan-infeksi-hiv.html>. Diakses 29 Januari 2020.
5. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Laporan Nasional Risesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
6. Dewi, Wulandari, & Irawan. 2018. *Determinan Sosial Kerentanan Perempuan terhadap Penularan IMS dan HIV*. *Journal of Public Health Research and Community Health*

- Development. Vol 2, No 1 (2018). <https://e-journal.unair.ac.id/JPHRECODE/article/view/16250/8721>. Diakses 30 Januari 2020.
7. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2019. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
 8. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2019. *Laporan Situasi Perkembangan HIV AIDS dan PIMS di Indonesia Januari-Juni 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
 9. Kholid, Ahmad. 2014. *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasi untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
 10. PKBI DIY. 2016. *Voluntary Counseling And Testing (VCT)*. Online. <https://pkbi-diy.info/voluntary-counseling-and-testing-vct/>. Diakses 30 Januari 2020.
 11. Prasetya, AD. 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Tentang HIV/AIDS dan VCT dengan Keinginan Melakukan Tes VCT di Wilayah Kecamatan Kartasura*. Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
 12. Pratiwi & Rosida. 2018. *Hubungan Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Pemanfaatan Pelayanan VCT di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta*. *Jurnal Kebidanan*, 7 (1), 2018, 23-27.
 13. Putri, AJ. 2015. *Pola Infeksi Oportunistik yang Menyebabkan Kematian pada Penyandang AIDS di RS Dr. M. Djamil Padang Tahun 2010-2012*. *Jurnal Kesehatan Andalas* 2015: 4 (1). https://pdfs.semanticscholar.org/c1be/0e6fdb51f3766921bfc71b3bcee81cb44580.pdf?_ga=2.7240503.427830215.1580377163-38464362.1580377163 Diakses 28 Januari 2020.
 14. Katiandagho, D. 2015. *Epidemiologi HIV-AIDS*. Bogor: In Media.
 15. Potter, P., Perry, A., Stockert, P., Hall, A., & Peterson, V. (2016). *Fundamentals of Nursing* (9th ed.). St. Louis, Missouri: Mosby, Elsevier.
 16. Notoatmojo, S. 2016. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta. Jakarta. 2003.
 17. PKBI DIY. 2016. *Voluntary Counseling And Testing (VCT)*. (online) <https://pkbi-diy.info/voluntary-counseling-and-testing-vct/>. Diakses 30 Maret 2020.
 18. Desmawati. 2013. *Sistem Hematologi Dan Immunologi*. Jakarta: In Medika
 19. Masriadi, H. 2017. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Depok: Rajawali Pers.
 20. Sari, NMDK. 2019. *Pengaruh Terapi Menulis Ekspresis terhadap Tingkat Kecemasan pada ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Denpasar Tahun 2019*. Diploma Thesis, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.